

## Analisis Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Ketaatan Remaja Dalam Kewajiban Sosial dan Keagamaan

Hapni Laila Siregar<sup>1</sup>, Anisah Larasati<sup>2</sup>, Nazwa Mutia Syafitri<sup>3</sup>, Nisa Rahmadani<sup>4</sup>,  
Ramanda Meridina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [hapnilaila@unimed.ac.id](mailto:hapnilaila@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [anisahlarasatihsb@gmail.com](mailto:anisahlarasatihsb@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nazwamutia.4233311020@mhs.unimed.ac.id](mailto:nazwamutia.4233311020@mhs.unimed.ac.id)<sup>3</sup>, [nisarahmadani2210@gmail.com](mailto:nisarahmadani2210@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[ramandameridina@gmail.com](mailto:ramandameridina@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pergaulan bebas terhadap ketaatan remaja dalam menjalankan kewajiban sosial dan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas serta dampaknya terhadap kepatuhan mereka terhadap norma sosial dan agama. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena berkembangnya pergaulan bebas seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang sering dikaitkan dengan gaya hidup remaja masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran angket secara daring. Sampel penelitian terdiri dari 28 responden yang dipilih secara acak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara pergaulan bebas dan tingkat ketaatan remaja terhadap norma sosial dan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menyadari bahwa pergaulan yang kurang baik dapat memengaruhi kepedulian mereka terhadap nilai-nilai sosial dan agama. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keterlibatan remaja dalam pergaulan bebas meliputi pengaruh lingkungan, media sosial, serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya membangun kesadaran, pengawasan, dan kontrol sosial terhadap pergaulan remaja guna menjaga ketaatan mereka dalam menjalankan kewajiban sosial dan keagamaan.

Kata kunci: Pergaulan Bebas, Ketaatan Remaja, Kewajiban Sosial, Norma Agama, Pengaruh Sosial.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of free association on adolescent obedience in carrying out social and religious obligations. In addition, this study also aims to determine the level of adolescent involvement in free association and its impact on their compliance with social and religious norms. The background of this study is based on the phenomenon of the development of free association along with the advancement of science and technology, which is often associated with the lifestyle of today's adolescents. The method used in this study is quantitative with a survey approach through the distribution of online questionnaires. The research sample consisted of 28 respondents who were selected randomly. The data obtained were analyzed using descriptive statistical methods to describe the relationship between free association and the level of adolescent obedience to social and religious norms. The results of the study showed that most adolescents realized that bad associations could affect their concern for social and religious values. Several factors that contribute to adolescent involvement in free*

*association include environmental influences, social media, and lack of parental supervision. Therefore, this study emphasizes the importance of building awareness, supervision, and social control over adolescent association in order to maintain their obedience in carrying out social and religious obligations.*

*Keywords: Free association, adolescent obedience, social obligations, religious norms, social influence.*

## PENDAHULUAN

Pergaulan bebas telah menjadi fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja. Dalam interaksi sosial, pergaulan yang tidak memiliki batasan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Pergaulan bebas merujuk pada perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, hingga tindakan kriminal. Menurut Setyawan et al. (2019), pergaulan bebas merupakan bentuk penyimpangan sosial yang terjadi akibat kurangnya kontrol sosial dan lemahnya penanaman nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perubahan sosial. Kartono (dalam Setyawan et al., 2019) menjelaskan bahwa pergaulan bebas pada remaja dapat dikategorikan sebagai gejala patologis sosial yang muncul akibat pengabaian sosial, sehingga memunculkan perilaku menyimpang. Faktor utama yang menyebabkan pergaulan bebas antara lain lemahnya iman (Anwar, 2019), kurangnya perhatian orang tua (Sihombing et al., 2024), serta pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi (Astuti et al., 2024). Dalam banyak kasus, pergaulan bebas tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga pada keharmonisan keluarga dan tatanan sosial di masyarakat.

Dalam perspektif Islam, pergaulan bebas merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Rasulullah SAW telah memberikan pedoman dalam bergaul, di antaranya dengan menjaga pandangan, menghindari khalwat (berdua-duaan dengan lawan jenis tanpa ikatan sah), serta menghindari percampuran bebas tanpa batasan (Sihombing et al., 2024). Islam menekankan bahwa interaksi sosial harus didasarkan pada nilai-nilai moral yang tinggi agar individu tetap berada dalam koridor akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang (Nurjanah, 2023).

Dalam perspektif Islam, pergaulan bebas merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Rasulullah SAW telah memberikan pedoman dalam bergaul, di antaranya dengan menjaga pandangan, menghindari khalwat (berdua-duaan dengan lawan jenis tanpa ikatan sah), serta menghindari percampuran bebas tanpa batasan (Sihombing et al., 2024). Islam menekankan bahwa interaksi sosial harus didasarkan pada nilai-nilai moral yang tinggi agar individu tetap berada dalam koridor akhlak yang baik. Selain itu, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang menyimpang (Nurjanah, 2023).

Selain aspek keagamaan, pergaulan bebas juga berdampak pada kewajiban sosial remaja. Gotong royong, kepedulian terhadap sesama, serta penghormatan terhadap orang tua dan masyarakat merupakan bagian dari kewajiban sosial yang semakin tergerus akibat pergaulan bebas (Dewanti et al., 2023). Ketika seorang remaja lebih mengutamakan kebebasan dalam bergaul tanpa batasan, mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menjalankan kewajiban sosialnya (Triannah & Pieter, 2021).

Ketaatan dalam menjalankan kewajiban sosial dan keagamaan menjadi indikator penting dalam menilai dampak pergaulan bebas terhadap remaja. Fitriani & Aztri (2020) menemukan bahwa remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik. Sebaliknya, remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas sering kali mengalami perubahan perilaku, termasuk dalam kebiasaan beribadah (Rahmawati et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pergaulan bebas memengaruhi tingkat ketaatan remaja dalam menjalankan kewajiban sosial dan keagamaannya.

Selain aspek keagamaan, pergaulan bebas juga berdampak pada kewajiban sosial remaja. Gotong royong, kepedulian terhadap sesama, serta penghormatan terhadap orang tua dan masyarakat merupakan bagian dari kewajiban sosial yang semakin tergerus akibat pergaulan bebas (Dewanti et al., 2023). Ketika seorang remaja lebih mengutamakan kebebasan dalam bergaul tanpa batasan, mereka cenderung mengabaikan nilai-nilai sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menjalankan kewajiban sosialnya (Triannah & Pieter, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pergaulan bebas dengan tingkat kepatuhan remaja dalam menjalankan kewajiban sosial dan keagamaan. Dengan memahami faktor-faktor penyebab serta dampak dari pergaulan bebas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membimbing remaja agar tetap berada dalam jalur yang benar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan strategi pencegahan yang lebih efektif untuk membentuk karakter remaja yang kuat, baik dalam aspek sosial maupun keagamaan.

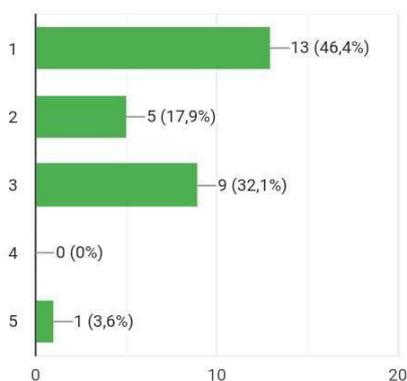
## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif yang memanfaatkan Google Formulir sebagai instrumen pengumpulan data. Pemilihan Google Formulir didasarkan pada kemudahannya dalam menjangkau responden dengan lebih luas, efisiensinya dalam mendistribusikan kuesioner, serta kemampuannya untuk merekam dan mengelola data secara sistematis. Formulir ini dirancang untuk menggali informasi relevan terkait variabel yang diteliti, seperti pergaulan bebas, ketaatan remaja dan kewajiban sosial, ketaatan remaja dan kewajiban keagamaan, serta dampak pergaulan bebas terhadap keataan sosial dan keagamaan. Kami mengirimkan tautan untuk mengisi formulir yang disebarluaskan secara online, dengan populasi sasaran adalah remaja. Secara keseluruhan, penelitian

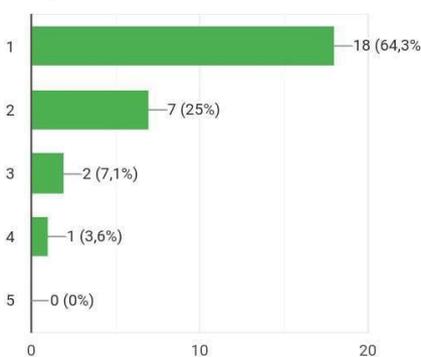
ini mengangkat pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang akurat. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Universitas Negeri Medan. Lamanya waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu mulai dari pemilihan judul pada tanggal 11 Februari 2025, persetujuan angket oleh dosen pengampu mata kuliah PAI pada tanggal 24 Februari 2025, sampai dengan menganalisis jawaban para responden pada tanggal 3 Maret 2025. Adapun populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah semua remaja ataupun mahasiswa yang beragama islam yang ada di Universitas Negeri Medan, dan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 28 orang remaja ataupun mahasiswa yang beragama islam yang ada di Universitas Negeri Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pergaulan Bebas

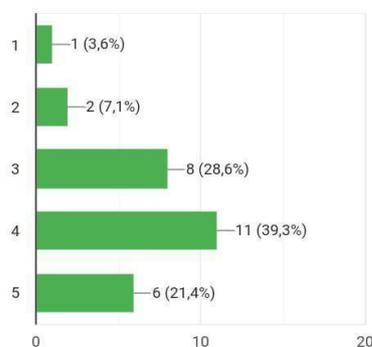


Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja mengakui sangat tidak setuju dengan mengikuti pergaulan tanpa sepengetahuan orang tua. Orang tua berperan sangat penting dalam mengawasi dan menjaga perkembangan anak. Tapi ketika peranan orang tua tersebut tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak tidak baik, maka besar kemungkinan anaknya akan dengan mudah terkena pengaruh pergaulan bebas ini. Jika orang tua kurang mengawasi anaknya, nantinya anak tersebut dapat berfikir bahwa ia bisa membuat keputusan sesuai dengan keinginan mereka sendiri serta merasa bebas menjalani kehidupan mereka sendiri (Anwar, 2019).

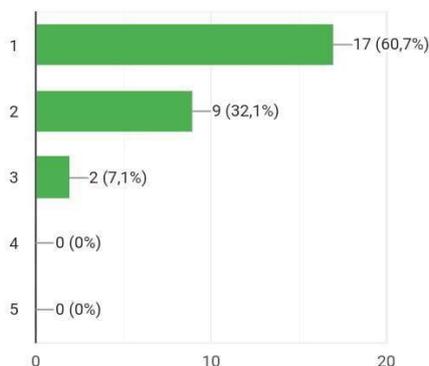


Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja mengakui sangat tidak setuju untuk terlibat dalam aktivitas yang kurang

baik dalam norma sosial dan agama sangat tinggi. Dalam menyikapi pergaulan remaja pada saat ini yang semakin menyimpang jauh dari moral yang sebelumnya diperlukan peran pendidikan agama yang bisa menerapkan tentang ajaran-ajaran akidah, dan moral-moral untuk remaja pada saat ini. Peran agama bagi kehidupan remaja yang berkaitan dengan nilai sosial dan budaya ternyata mengalami proses kesadaran yang begitu panjang. Kualitas remaja sangat dipengaruhi oleh pendidikan pengalaman. Maka dengan adanya pendidikan agama sangatlah berpengaruh terhadap moral-moral yang terjadi pada remaja saat ini. sebab pendidikan agama sangat menjunjung tinggi nilai akhlak. Jikalau remaja sudah tidak memiliki akhlak maka hancurlah moral-moral generasi bangsa. Maka dengan adanya pembelajaran akhlak terhadap anak mulai usia dini sangatlah dibutuhkan seperti contoh suri tauladan yang bil seperti yang dicerminkan dalam kehidupan Rasulullah SAW (Nurjanah, 2023).



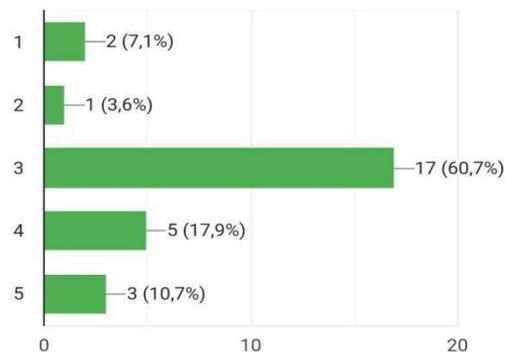
Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja mengakui setuju untuk berpikir bahwa lingkungan pergaulan mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari cukup tinggi. Lingkungan sekitar juga berperan penting terhadap remaja, baik itu meliputi pertemanan maupun masyarakat umum sekitarnya. Dalam pertemanan, para remaja ini biasanya mudah sekali terpengaruh karena satu sama lain, karena biasanya jika ia tidak melakukan hal tersebut maka ia akan dianggap penakut dan dikucilkan oleh temannya. Sama halnya dalam ruang lingkup masyarakat umum sekitarnya, oleh karena itu remaja harus pintar memilih pergaulan dalam lingkungan sekitar dan remaja juga harus bisa mengontrol diri agar tidak terhasut dalam pergaulan bebas dalam faktor ini (Astuti, dkk., 2024).



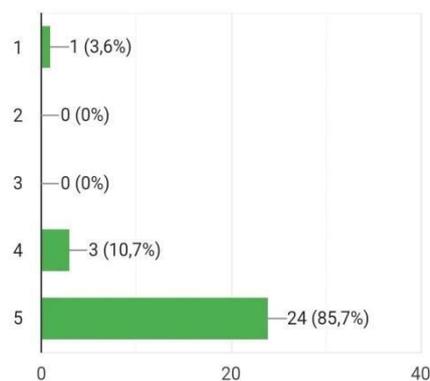
Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja mengakui sangat tidak setuju untuk lebih mengutamakan kebebasan dalam bergaul

daripada mengikuti aturan sosial dan agama. Remaja biasanya akan tertarik dan tertantang dengan hal-hal baru dalam hidupnya. termasuk hal-hal yang dilarang oleh agama hukum in moral. faktor penyebabnya adalah karena masalah pergaulan yang salah maksudnya salah memilih teman. Bisa juga karena remaja itu sendiri yang kurang akan nilai-nilai moral dan agama dalam dirinya serta kurang kuat pertahanan diri sehingga mudah terpengaruh pada perbuatan yang tidak baik tersebut (Hasanah, 2021).

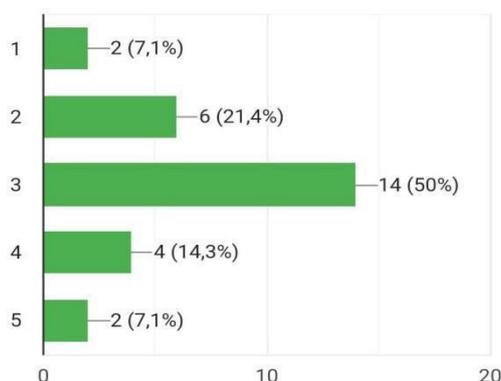
### Ketaan Remaja dan Kewajiban Sosial



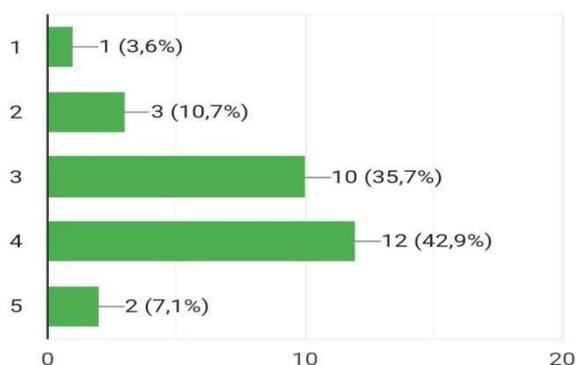
Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian keaktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar seperti gotong royong atau bakti sosial, Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Atas dasar inilah lembaga aktivitas gotong royong sebagai pekerjaan yang dilakukan secara bersama- sama dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong menjadi strategi dalam pola hidup bersama yang saling meringankan beban dalam suatu kebutuhan sosial, bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama secara sukarela agar kegiatan yang sedang dilakukan berjalan lebih mudah dan ringan (Dewanti, dkk., 2023)



Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian kesadaran menghormati orang tua dan orang yang lebih tua di sekitar saya sangat tinggi. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia, sikap sopan salah satunya ditandai dengan perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, tidak memiliki sifat yang sombong. pengertian dari sopan santun dijelaskan bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu (Fatmawati., 2023)

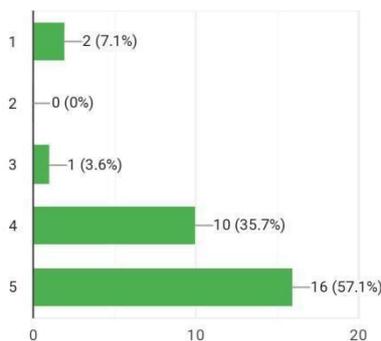


Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-teman daripada berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Saat ini masih banyak dijumpai remaja yang belum dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosialnya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya penolakan remaja dari kelompok teman sebayanya. Penolakan atau penerimaan pertemanan sebaya berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial remaja. Dalam hal ini, penerimaan teman sebaya akan berpengaruh pada kesempatan remaja untuk belajar berinteraksi, sedangkan penolakan akan menyebabkan ruang interaksi dan sosialisasi remaja menjadi sempit sehingga dapat menghambat perkembangan kepribadian remaja tersebut ( Maria, dkk., 2021)

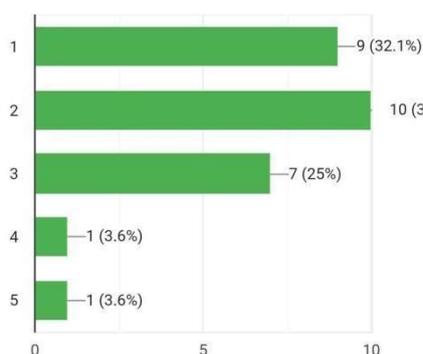


Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian orang Lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap sikap orang dalam menjalankan kewajiban sosial. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, pergaulan teman sebaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi. Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif (Trianah, & Pieter., 2021)

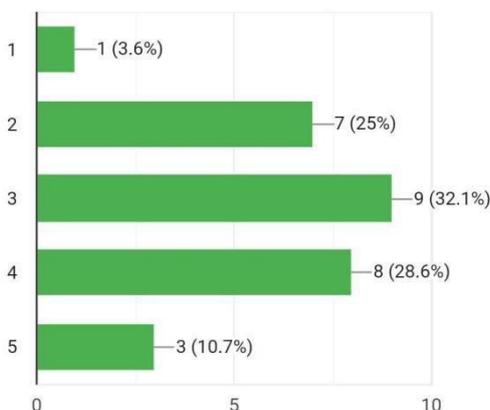
## Ketaatan Remaja dalam Kewajiban Keagamaan



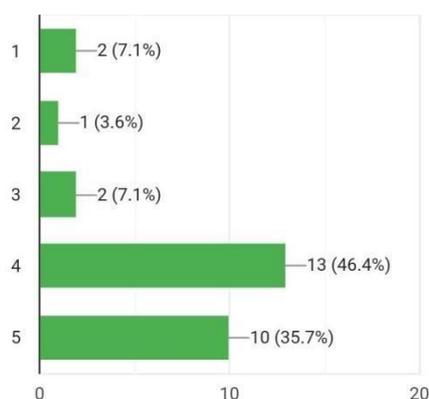
Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja sangat setuju untuk rutin menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung memiliki ketahanan psikologis yang lebih baik dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik (Fitriani & Aztri 2020).



Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa sebagian besar remaja tetap mengutamakan kegiatan keagamaan dalam keseharian mereka. Namun, ada juga yang bersikap netral atau bahkan lebih memilih aktivitas lain dibandingkan mengikuti kegiatan keagamaan. Remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dalam menghadapi masalah, terutama selama masa pandemi (Hidayat dkk. 2021).

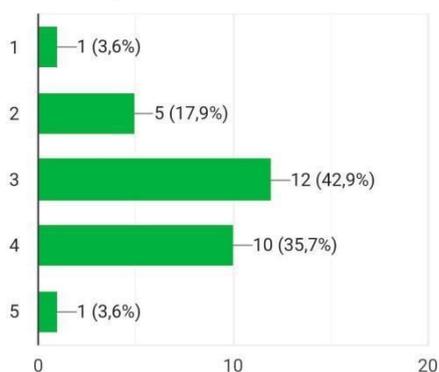


Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kebiasaan seseorang dalam beribadah. Oleh karena itu remaja yang bergaul dengan kelompok yang aktif beribadah cenderung lebih konsisten dalam menjalankan ibadah. Sebaliknya, remaja dengan lingkaran pertemanan yang kurang religius sering mengalami penurunan intensitas beribadah (Nurhayati dkk. 2021).



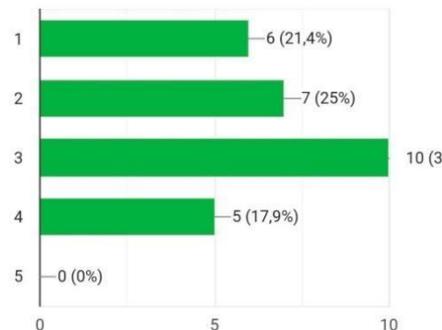
Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa sebagian besar individu masih mampu mempertahankan nilai-nilai agama mereka meskipun berada dalam lingkungan sosial yang beragam. Oleh karena itu remaja yang mampu mempertahankan nilai keagamaan di tengah dinamika pergaulan. Mereka mengembangkan strategi seperti menciptakan ruang pribadi untuk ibadah, bergabung dengan komunitas keagamaan di luar lingkaran pertemanan utama, dan mengintegrasikan nilai agama dalam identitas sosial mereka dengan cara yang otentik namun tidak konfrontatif (Rahmawati et al. 2020)

### Dampak Pergaulan Bebas terhadap Ketaatan Sosial dan Keagamaan

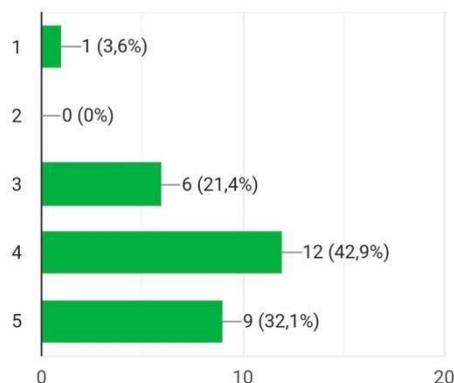


Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja netral terhadap pergaulan yang mempengaruhi norma sosial mereka. Perilaku melanggar aturan atau sikap menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial, banyak perilaku menyimpang dilakukan oleh remaja yang harus memiliki perhatian lebih dari berbagai kalangan dan juga harus adanya usaha dalam mengaturnya. Oleh karena itu diharapkan agar remaja dapat mengantisipasi, mengontrol, menjaga pergaulan yang baik, memutuskan suatu

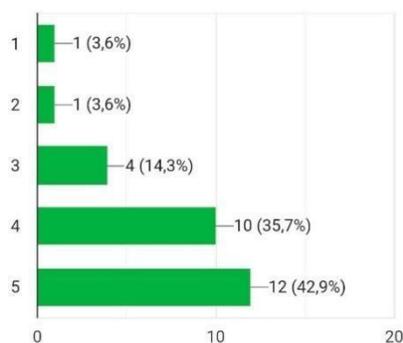
hal dengan lebih rasional dan matang, serta mengusahakan untuk tetap menjaga norma-norma sosial yang ada di Indonesia.  
(Conia, dkk., 2023).



Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja netral terhadap pergaulan tertentu membuat remaja mengubah cara beribadah. Pergaulan bebas dapat berdampak pada perubahan cara remaja beribadah karena beberapa faktor yaitu pengaruh teman sebaya, penggunaan gadget, lingkungan sekitar, dan rendahnya tingkat keimanan. Pergaulan bebas ini dapat menyebabkan perubahan prioritas pada remaja, sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk beribadah. Beberapa remaja beranggapan bahwa malas beribadah karena memang dari diri sendiri tidak ada hubungannya dengan pergaulannya. Bahkan itu adalah hal yang biasa terjadi dan sering dilakukan. Ketika mendengar adzan remaja tidak saling menegur karena terlanjur asik dengan pembahasan mereka, dalam hal ibadah khususnya sholat (Ulum, dkk., 2024).



Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja setuju terhadap pergaulan buruk bisa melemahkan kepedulian terhadap norma agama dan sosial. Dalam pertemanan, remaja cenderung mudah terpengaruh oleh temantemannya. Jika mereka tidak mengikuti, mereka bisa dianggap penakut atau dikucilkan. Hal ini juga terjadi dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, remaja perlu bijak dalam memilih pergaulan dan mampu mengontrol diri agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas  
(Astuti, dkk., 2024).



Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa persentase menunjukkan sebagian besar remaja sangat setuju untuk menjaga ketaatan dalam bergaul meskipun remaja memiliki kebebasan. Remaja berusaha untuk tetap menjaga ketaatannya dalam bergaul meskipun memiliki kebebasan. Pendidikan agama yang kokoh membekali remaja dengan pemahaman tentang norma-norma sosial dalam berinteraksi. Pengetahuan mengenai fikih Islam berperan sebagai pedoman dalam menjaga pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika (Azizah, dkk., 2024).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pergaulan bebas memiliki pengaruh terhadap ketaatan remaja dalam menjalankan kewajiban sosial dan keagamaan. Sebagian besar remaja menyadari bahwa pergaulan yang tidak baik dapat mengurangi kepedulian mereka terhadap norma agama dan sosial. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja tetap berusaha menjaga ketaatan mereka dalam bergaul, meskipun memiliki kebebasan. Selain itu, lingkungan pergaulan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja. Jika remaja berada dalam lingkungan yang kurang baik, mereka lebih rentan terhadap perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai agama dan norma sosial. Sebaliknya, pendidikan agama yang kokoh menjadi faktor utama yang dapat membantu remaja menjaga moralitas dan etika dalam pergaulan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada remaja agar mereka dapat memilah pergaulan yang sehat serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan dan sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(2).
- Asad, T. (2020). *Formations of the Secular: Christianity, Islam, Modernity*. Stanford University Press.
- Astuti, M., Herlina, H., Kusnia, U., & Nisa, F. M. (2024). Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 576-583.
- Aflisia, N., Afrial., & Karolina, A. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7(1). 1-18.

- Azizah, I. N., Naila, Z. P., Sari, M. W., Soffia, S., Zaida, R., & Wismanoto, W. (2024). Membenahi Pergaulan Remaja Di Era Disrupsi Melalui Pendidikan Fikih. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 168-180.
- Conia, P. D. D., Wahyuningsih, L., & Rahma, M. H. (2023). PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERGAULAN DAN NORMA SOSIAL PADAMAHASISWA SALAH SATU PERGURUAN TINGGI DI BANTEN. *JIEGC Journal of Islamic Education Guidance and Counselling*, 4(2), 80-85.
- Fitriani, A., & Aztri, S. (2020). Religiusitas dan Kesehatan Mental Remaja: Studi Korelasional pada Remaja di Sumatera. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2), 127-139.
- Habermas, J. (2020). *Between Naturalism and Religion: Philosophical Essays*. Polity Press.
- Hasanah, R. (2021). Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343-354.
- Hidayat, R., Saputra, N., & Maemunah, S. (2021). Religiusitas dan Resiliensi Remaja Indonesia Selama Pandemi. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 76-92.
- Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran pendidikan agama dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114-2122.
- Kymlicka, W. (2023). *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority Rights*. Oxford University Press.
- Nauli, Z., Elviana., & Nelwati, S. (2024). Kewajiban dan Hak Negara dengan Warga Negara dalam Demokrasi. : *Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume*. 1(3). 180-193.
- Nurhayati, A., Rahman, M. A., & Syamsuddin, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Aktivitas Keagamaan Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 15(2), 127-142.
- Nurjanah, N., Fahriza, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 72-92.
- Putri, A. W., & Rosalina, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Bebas dengan Perilaku Berisiko pada Remaja di Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 124-135.
- Pratama, R., Nurhayati, S., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Pergaulan Bebas dan Adiksi Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Era Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 201-215.
- Rahmawati, D., Sulistyorini, S., & Hasan, M. (2020). Kebertahanan Nilai Agama pada Remaja dalam Dinamika Lingkungan Pergaulan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 76-93.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). *Populasi Dan Sampel Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43.
- Setyawan, S. A., Gustaf, M. A. M., Pambudi, E. D., Fatkhurrozi, M. A., & Anwar, S. (2019). Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dalam tinjauan kriminologi dan hukum. *In Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang (Vol. 142)*.
- Sianipar, N., Kabeakan, N., Sihombing, P. L., Pangaribuan, R., & Nababan, D. (2022).

- IMPLEMENTASI “SAY NO TO PROMISCUITY” TERHADAP SISWA SMK N 1 SIATAS BARITA UNTUK MENAPAKI MASA DEPAN. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 1(4), 01-13.
- Sihombing, M. S., Yani, I., Hadawiyah, A., Syafrida, R., & Siregar, H. L. (2024). Analisis Pergaulan Mahasiswa UNIMED Ditinjau dari Etika Islam. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(1), 815-823.
- Siroj, R. A., Afgani, W., Fatimah, F., Septaria, D., & Salsabila, G. Z. (2024). Metode penelitian kuantitatif pendekatan ilmiah untuk analisis data. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11279-11289.
- Suhaida, S., Hos, J., & Upe, A. (2018). *Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana)*. Neo Societal.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Ulum, D., Mukromin, W. L., Ramli, R., & Yasin, M. (2024). Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja di BTN Andi Tonro Permai Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 11177-1119.